

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* memiliki makna yang sama, yaitu *sangat*. Akan tetapi, adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* menunjukkan kuantitas dan derajat yang berbeda-beda. Adverbial *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal atau menyatakan kuantitas atau derajat yang normal namun terdapat unsur perbandingan, adverbial *honto ni* menyatakan kuantitas atau derajat yang sesuai kenyataan, dan adverbial *sugoku* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa. Sedangkan adverbial *sangat* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal. Secara struktur dan fungsi, adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat* memiliki struktur dan fungsi yang sama. Struktur adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat* adalah terletak mendahului kata yang diterangkan dan fungsinya adalah menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat.

Persamaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia terletak pada struktur dan fungsinya. Sedangkan perbedaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia terletak pada kuantitas atau derajat yang dimiliki dan bentuk kata yang diterangkannya. Kata yang diterangkan oleh adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* berupa verba, adjektiva, atau nomina. Sedangkan kata yang diterangkan oleh adverbial *sangat* hanya berupa verba dan adjektiva saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian ini masih terdapat hal yang masih perlu dikembangkan, yaitu :

1. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia berdasarkan cara penggunaan adverbial tersebut dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai analisis kesalahan terhadap penerjemahan atau analisis kesalahan dalam penggunaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dengan adverbial *sangat*.
2. Hasil penelitian ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran *goi* (kosakata), *bunpo* (pola kalimat), dan *kaiwa* (percakapan). Penerapan hasil penelitian ini dapat diterapkan dengan cara memberi pemahaman mengenai persamaan dan perbedaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dengan adverbial *sangat* serta dengan memberi sedikit gambaran atau contoh mengenai situasi dari contoh kalimat yang diberikan agar lebih memahami perbedaan derajat keempat adverbial tersebut.